

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa efek merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana, untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan efek tersebut (Sikapi Uangmu, 2018). Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga pasar modal yang terbentuk dari penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 30 November 2017. Subsektor *apparel & luxury goods* termasuk dalam sektor *consumer cyclicals* yang baru diklasifikasikan pada tahun 2021 oleh Bursa Efek Indonesia. Perusahaan subsektor *apparel & luxury goods* adalah perusahaan yang bergerak pada bidang pakaian dan barang mewah.

Perusahaan memiliki tujuan utama, yaitu memperoleh laba optimal dengan menjadi perusahaan *go public*. Dengan menjadi *go public* perusahaan dapat menjual sahamnya pada pasar modal dengan tujuan memperoleh pendanaan eksternal melalui investor guna melakukan kegiatan operasional perusahaan (Meylinda et al., 2022). Perusahaan yang sudah *go public* memiliki tanggung jawab untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya untuk menjaga kepercayaan publik maupun investor.

Internet financial reporting adalah penyampaian informasi keuangan perusahaan melalui internet pada *website* perusahaan dengan tujuan untuk mempererat hubungan baik dengan para investor, pemegang saham, ataupun para pengguna laporan keuangan yang lain (Meinawati et al., 2020). Perusahaan yang aktif dalam pelaporan keuangan maupun non keuangan melalui internet akan dikenal lebih luas oleh calon investor apabila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan *internet financial reporting* (Ramadhanty et al., 2022).

Objek dalam penelitian ini, yaitu perusahaan subsektor *apparel & luxury goods*. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) di industri tekstil dan pakaian jadi sebesar Rp35,17 triliun pada kuartal II/2022. Jumlah itu meningkat 13,74% dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp30,92 triliun. Pertumbuhan PDB industri tekstil dan pakaian jadi

merupakan yang tertinggi kedua dari berbagai subsektor industri pengolahan industri nonmigas (Rizati, 2020). Jumlah perusahaan subsektor *apparel & luxury goods* yang terdaftar di BEI tahun 2022 sebanyak 22 perusahaan. Alasan memilih objek subsektor *apparel & luxury goods* dikarenakan sektor ini sedang mengalami perkembangan dalam perindustrian Indonesia, sehingga menarik perhatian investor untuk menanamkan modal pada perusahaan subsektor *apparel & luxury goods*. Selain itu, perusahaan subsektor ini jarang digunakan sebagai objek penelitian tentang penerapan *internet financial reporting*.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi pada zaman saat ini telah berkembang dengan pesat dengan hadirnya internet di tengah masyarakat. Internet merupakan sarana yang sangat membantu masyarakat untuk menunjang aktivitas manusia, baik hal pribadi maupun perusahaan. Pemanfaatan internet juga digunakan perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan kepada investor yang biasa disebut *internet financial reporting* (Ramadhanty et al., 2022). Pengungkapan *internet financial reporting* dilakukan oleh banyak perusahaan publik di Indonesia karena efisiensi waktu, tenaga, dan juga dapat menekan *agency cost* (Meinawati et al., 2020). Menurut Ramadhanty et al. (2022), *internet financial reporting* merupakan respon dari perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan *stakeholder*, khususnya investor, dengan lebih baik dan lebih cepat.

Dengan adanya pengaruh positif tersebut, banyak perusahaan mencoba memasukkan informasi laporan keuangan mereka sebagai bentuk tanggung jawab terhadap para *stakeholder* khususnya para investor (Satwika & Sari, 2021). *Internet financial reporting* merupakan *voluntary disclosure*, bukan karena isi yang diungkapkan, tetapi sebabagai alat yang digunakan (Sukmadilaga et al., 2019). Pengungkapan laporan keuangan secara sukarela ini bukan merupakan suatu keharusan bagi sebuah perusahaan, sehingga penyajian informasi pada *website* perusahaan bisa berbeda-beda. Manajemen perusahaan dapat bebas menyajikan berbagai informasi di *website* perusahaan (Febrian & Ikhsan, 2018). *Internet financial reporting* berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan. Informasi keuangan yang disajikan dalam

internet financial reporting telah mencakup laporan keuangan yang komprehensif, termasuk *footnotes*, bagian laporan keuangan, *financial highlights* dan ringkasan laporan keuangan. Penggunaan *internet financial reporting* oleh perusahaan di Indonesia dipicu oleh adanya keputusan peraturan OJK No. 7/POJK.04/2018 tentang penyampaian laporan melalui sistem pelaporan elektronik emiten atau perusahaan publik.

Pada tabel berikut, peneliti mengambil tiga sampel dari perusahaan subsektor *apparel & luxury goods* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 sehubungan dengan penerapan *internet financial reporting* sebagai fenomena.

Tabel 1.1
Perusahaan Subsektor *Apparel & Luxury Goods* yang Mengalami Penurunan Skor *Internet Financial Reporting*

Nama Perusahaan	Skor IFR				
	2018	2019	2020	2021	2022
PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk - BIMA	23	23	23	23	22
PT Indo-Rama Synthetics Tbk - INDR	25	25	24	19	19
PT Sri Rejeki Isman Tbk - SRIL	8	8	8	8	8

Sumber: data yang telah diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa perusahaan Indorama Synthetics (INDR) mengalami penurunan penerapan *internet financial reporting* pada tahun 2020-2022. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak memasukkan laporan keuangan auditan. Sehingga, hal tersebut menyebabkan penurunan poin. Perusahaan dengan skor terendah, yaitu PT Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL) dengan skor 8 dari 34 (23%). Hal ini dikarenakan banyak kriteria pengungkapan informasi yang tidak terpenuhi, seperti profil perusahaan, laporan keuangan auditan, dan informasi dari manajer perusahaan yang tidak dimasukkan kedalam laporan tahunan. Dampak dari rendahnya skor *internet financial reporting* adalah kepada investor saat mengambil keputusan, dikarenakan jika skor *internet financial reporting* yang sangat rendah maka investor akan kurang percaya terhadap perusahaan tersebut dan berasumsi bahwa perusahaan tersebut kurang terbuka dalam menyampaikan informasi.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang tidak lengkap dalam menyampaikan informasi keuangan maupun non keuangan, karena masih ditemukan perusahaan yang memiliki skor penerapan *internet*

financial reporting yang rendah dan bahkan mengalami penurunan skor. Menurut Dewi (2019) skor *internet financial reporting* dikatakan rendah jika berada direntan 7%-28%, untuk sedang berada direntan 29-48%, untuk tinggi berada direntan 49%-69%. Berdasarkan fenomena ini, peneliti ingin memiliki pemahaman yang lebih jelas mengenai faktor-faktor apa saja yang dipertimbangkan perusahaan dalam melakukan penerapan *internet financial reporting*. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah umur *listing*, profitabilitas, dan kepemilikan saham oleh publik.

Internet financial reporting (IFR) memiliki kaitan erat dengan *signaling theory* (teori sinyal), yaitu perusahaan (agen) melakukan tanggung jawab kepada pemegang kepentingan dengan cara memberikan sinyal mengenai kondisi terkini perusahaan. Sinyal tersebut dapat diinterpretasikan menjadi dua jenis, diantaranya sinyal baik (*goodnews*) dan sinyal buruk (*badnews*) (Audina et al., 2021). Para investor cenderung akan menghindari perusahaan yang memberikan sinyal tentang informasi perusahaan secara tidak lengkap (Almilia & Budisusetyo, 2008).

Berikut hasil penelitian terdahulu dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *internet financial reporting*. Umur *listing* merupakan salah satu faktor yang memiliki kemungkinan mempengaruhi penerapan *internet financial reporting*. Menurut Hendasri & Taqwa (2022), umur *listing* merupakan lamanya waktu perusahaan *go public* dan terdaftar di bursa efek. Perusahaan yang lebih lama *listing* di Bursa Efek Indonesia akan melakukan pelaporan keuangan lebih transparan. Umur *listing* merupakan perusahaan yang dihitung sejak perusahaan melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO). Perusahaan yang telah lama melakukan IPO dapat diasumsikan dapat menyesuaikan dengan praktik pengungkapan informasi laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang telah lama melakukan IPO memiliki pengalaman lebih, sehingga dapat menyelesaikan kendalanya dan menyesuaikan peraturan yang terbaru untuk melakukan praktik penerapan *internet financial reporting*. Hal ini tersebut sesuai dengan teori sinyal, di mana perusahaan yang sudah *listing* memiliki kewajiban untuk menyediakan informasi yang jelas mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya kepada seluruh pihak.

Penelitian mengenai pengaruh umur *listing* terhadap penerapan *internet financial reporting* sudah dilakukan oleh Febrian & Ikhsan (2018) dan Hendasri &

Taqwa (2022) yang mengungkapkan bahwa umur *listing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik penerapan *internet financial reporting*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ilmawati & Indrasari (2018) dan Thamrin et al. (2021) mendapatkan hasil yang berbeda, di mana umur *listing* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan *internet financial reporting*.

Profitabilitas merupakan komponen yang penting dalam penerapan *internet financial reporting*. Profitabilitas merupakan usaha sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba pada tahun yang sedang berjalan. Profitabilitas sendiri digunakan sebagai acuan para investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan (Rozak, 2012). Profitabilitas merupakan salah satu indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, di mana manajemen cenderung mengungkapkan dan menyampaikan lebih banyak informasi ketika perusahaan mengalami peningkatan profitabilitas perusahaan dengan kinerja yang buruk akan menghindari penggunaan *internet financial reporting*, hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut ingin menyembunyikan *badnews*. Sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menggunakan *internet financial reporting* untuk membantu perusahaan dalam melakukan penyebaran *goodnews*. Sehingga, hal tersebut dapat menarik minat dari investor. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, di mana perusahaan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi ketika mendapatkan profitabilitas yang tinggi.

Penelitian mengenai profitabilitas terhadap penerapan *internet financial reporting* sudah dilakukan oleh Idawati & Dewi (2017) dan Fauziah & Rafki (2020) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik penerapan *internet financial reporting*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Yanto (2022) dan Ilmawati & Indrasari (2018) mendapatkan hasil yang berbeda, di mana profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan *internet financial reporting*.

Kepemilikan saham oleh publik adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah lima persen (5%) yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Rozak, 2012). Kepemilikan saham oleh publik adalah

jumlah kepemilikan saham atau proporsi yang dimiliki oleh masyarakat umum atau publik yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Erawati & Herlina, 2021). Pengungkapan informasi diwujudkan melalui *internet financial reporting* yang dapat diakses oleh publik sebagai sumber informasi dalam melakukan investasi atau perdagangan saham. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, di mana perusahaan cenderung akan mengungkapkan informasi perusahaan untuk kepemilikan saham dengan proporsi yang besar dan semakin luas terpicu dengan adanya kepemilikan saham oleh publik.

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan saham oleh publik terhadap penerapan *internet financial reporting* sudah dilakukan oleh Ayuningtias & Khairunnisa (2019) dan Erawati & Herlina (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh secara signifikan terhadap IFR. Namun, pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozak (2012) dan Melina et al. (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan *internet financial reporting* (IFR).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Umur Listing, Profitabilitas, dan Kepemilikan Saham oleh Publik terhadap Penerapan Internet Financial Reporting (Studi pada Perusahaan Subsektor Apparel & Luxury Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Penerapan *internet financial reporting* merupakan bentuk implementasi pemanfaatan teknologi. Pengungkapan *internet financial reporting* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang telah menyajikan laporan keuangan pada *website* perusahaannya. Hal ini dikarenakan kemudahan dalam mengakses, menganalisis, membandingkan data, dan mengunduh laporan keuangan dengan biaya murah.

Adapun peraturan hukum yang terkait dengan *internet financial reporting* diatur dalam peraturan OJK No. 7/POJK.04/2018 yang membahas tentang Penyampaian Laporan Melalui Sistem Pelaporan Elektronik Emiten atau Perusahaan Publik. Namun, berdasarkan tabel 1.1, penerapan *internet financial reporting* di

perusahaan subsektor *apparel & luxury goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, masih terdapat perusahaan yang memiliki skor penerapan *internet financial reporting* yang rendah dan bahkan mengalami penurunan skor. Hal tersebut mengungkapkan bahwa masih ada informasi yang kurang dan layanan publik yang seharusnya ditampilkan dalam *website* perusahaan tersebut. Sehingga, hal memungkinkan hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan karena kurangnya transparansi.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana umur *listing*, profitabilitas, dan kepemilikan saham oleh publik pada perusahaan dan penerapan *internet financial reporting* pada perusahaan subsektor *apparel & luxury goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah umur *listing*, profitabilitas, dan kepemilikan saham oleh publik berpengaruh secara simultan terhadap penerapan *internet financial reporting* pada perusahaan subsektor *apparel & luxury goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah umur *listing* berpengaruh secara parsial terhadap penerapan *internet financial reporting* pada perusahaan subsektor *apparel & luxury goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap penerapan *internet financial reporting* pada perusahaan subsektor *apparel & luxury goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
5. Apakah kepemilikan saham oleh publik berpengaruh secara parsial terhadap penerapan *internet financial reporting* pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dikembangkan, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana umur *listing*, profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik, dan *internet financial reporting* pada perusahaan subsektor

apparel & luxury goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh simultan umur *listing*, profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik terhadap penerapan *internet financial reporting* pada perusahaan subsektor *apparel & luxury goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh parsial umur *listing* terhadap penerapan *internet financial reporting* pada perusahaan subsektor *apparel & luxury goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh parsial profitabilitas terhadap penerapan *internet financial reporting* pada perusahaan subsektor *apparel & luxury goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh parsial kepemilikan saham oleh publik terhadap penerapan *internet financial reporting* pada perusahaan subsektor *apparel & luxury goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diberikan oleh penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Aspek teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan informasi mengenai penerapan *internet financial reporting* beserta faktor-faktor yang memengaruhinya.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kualitas kinerjanya dan lebih mengembangkan penerapan *internet financial reporting* berpotensi menarik investor.
2. Bagi investor, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan lebih lanjut, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih baik dan bijak mengenai berinvestasi pada suatu perusahaan dengan melihat umur *listing*, profitabilitas dan kepemilikan saham oleh publik.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas pada masing-masing bab. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

C. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini terdapat jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang keadaan sampel yang menjadi objek penelitian ini, deskripsi hasil penelitian yang sudah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis serta pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan dan menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan memberikan saran-saran terkait penelitian ini.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN